

## BAB IV

### ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Statistik Deskriptif

Sampel yang diambil pada penelitian ini diambil secara purposive sampling, sehingga sample yang digunakan pada penelitian ini merupakan representasi dari populasi sample yang ada serta sesuai dengan tujuan penelitian proses seleksi sample sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan ditampilkan dalam table berikut ini. :

**Tabel 4.1. Pengambilan sampel**

Keterangan	Jumlah	Akumulasi
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2001-2006	161	805
Terdaftar setelah 1 Januari 2001	(4)	(20)
Delisting selama periode pengamatan	(19)	(95)
Data tidak tersedia	(72)	(360)
<b>Total sampel yang diteliti</b>	<b>66</b>	<b>330</b>

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan maka diperoleh sebanyak 330 *auditee* sektor manufaktur yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini.

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, pada tahap ini akan menampilkan statistik deskriptif dari semua data yang ada. Tujuannya adalah untuk meringkas

dan menyajikan data secara terperinci untuk mempermudah analisis selanjutnya. Untuk mempermudah proses ini digunakan program SPSS versi 15. Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *bankruptcy prediction*, *prior opinion*, *auditor size*, *auditor switching* dan *audit opinion*. Hasilnya adalah seperti berikut ini:

**Tabel 4.2. Statistik deskriptif Opini Audit**

Kategori	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Going concern opinion	186	56.4%	56.4%
Non Going Concern Opinion	144	43.6%	100.0%
Total	330	100%	

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari total 330 sampel *auditee* pada penelitian ini sebanyak 56.4% mendapatkan opini audit *Going concern* dan sisanya sebanyak 43.6% mendapatkan opini audit *Non Going concern*. Hal ini mungkin disebabkan rentang tahun pada penelitian ini yang berkisar antara tahun 2002-2006, dimana pada awal-awal tahun penelitian kondisi perekonomian indonesia masih belum membaik dan berakibat *auditee* menghadapi ketidakpastian kelangsungan usaha kedepannya dan auditor mengeluarkan opini yang mengungkapkan ketidakpastian tersebut.

**Tabel 4.3. Statistik deskriptif Prediksi Kebangkrutan**

Kategori	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Not Good	176	53.3	53.3
Good	154	46.7	100.0
Total	330	100%	

Berdasarkan table 4.3 diatas, dari jumlah sampel 330 *auditee* pada penelitian ini, 176 diantaranya atau sekitar 53,3 % dikategorikan dalam kondisi bangkrut dan sisanya 154 *auditee* atau sekitar 46,7% dikategorikan dalam kondisi baik. Pengklasifikasian *auditee* termasuk kondisi bangkrut atau baik adalah menggunakan metode prediksi kebangkrutan *altmant Z score* model.

**Tabel 4.4. Statistik deskriptif opini tahun sebelumnya**

Kategori	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Going concern opinion	218	66.1	66.1
Non Going Concern Opinion	112	33.9	100.0
Total	330	100%	

Sedangkan dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa jumlah *auditee* yang mendapat opini tahun *Going Concern* pada tahun sebelumnya adalah sebanyak 218 atau lebih banyak 32.2% dibandingkan dengan *auditee* yang mendapat opini *Non Going Concern* pada tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan jumlah yang cukup besar antara *auditee* yang mendapat opini *Going Concern* dengan yang *Non Going Concern*.

**Tabel 4.5. Statistik deskriptif Skala Auditor**

Kategori	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Non Big Four	123	37.3	37.3
Big Four	207	62.7	100.0
Total	330	100	

Lain halnya dengan jumlah *auditee* yang diaudit oleh *Non Big Four* adalah berjumlah 123 atau jauh lebih sedikit 25.4% bila dibandingkan dengan *auditee* yang diaudit oleh *Big Four*. Hal ini menunjukkan bahwa *auditee* cenderung lebih senang diaudit oleh *Big Four*.

**Tabel 4.6. Statistik deskriptif *auditor switching***

Kategori	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
No Switching	278	84.2	84.2
Switching	52	15.8	100.0
Total	330	100	

Sedangkan untuk variabel *auditor switching*, seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.6. bahwa jumlah *auditee* yang tidak melakukan penggantian auditor adalah berjumlah 278 atau lebih banyak 68.4% bila dibandingkan dengan *auditee* yang melakukan penggantian auditor. Hal ini menunjukkan bahwa banyak *auditee* cenderung tidak melakukan penggantian auditornya.

#### **4.2. Pengujian Hipotesis 1 (H1).**

*H1 : Prediksi kebangkrutan, opini audit tahun sebelumnya, Skala auditor dan auditor switching secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap audit opinion.*

##### **4.2.1. Penilaian Model Fit**

Pada tahap ini akan dianalisa apakah model regresi logistik fit/sesuai dengan data penelitian. Berikut ini ada beberapa nilai statistik yang bersesuaian dengan penilaian model fit.

#### 4.2.1.1. Berdasarkan Matrik Klasifikasi

Tabel 4.7. Matrik Klasifikasi

Observed	Predicted		
	Audit Opinion		Percentage Correct
	Going Concern Opinion	Non Going Concern Opinion	
Going Concern O	180	6	96.8
Non Going Concern O	38	106	73.6
Overall Percentage			86.7

Dari tabel 4.7. matrik klasifikasi diatas dapat dilihat ketepatan prediksi untuk *Going Concern Opinion* adalah 96.8% dan 73.6% untuk ketepatan prediksi *Non Going Concern Opinion* dengan ketepatan prediksi secara keseluruhan 86.7%. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik ini dapat digunakan dengan cukup baik dalam memprediksikan *audit opinion* pada suatu *auditee*.

#### 4.2.1.2. Berdasarkan Nilai Statistik -2LogL

Tabel 4.8. Nilai Statistik Likelihood

Model	Nilai Statistik -2LogL
I : Hanya Konstanta	452,117
II : Konstanta dan 4 Variabel Independen	227,088

Nilai Statistik -2LogL yang pertama diperoleh dari tabel Iteration History pada bagian Block 0: Beginning Block, sedangkan yang kedua diperoleh dari tabel Iteration History pada Block 1: Methode = Enter

Dari hasil penghitungan SPSS versi 15 diperoleh 2 nilai statistik -2LogL. Yang pertama, -2LogL = 452,117 dihitung dari model yang hanya melibatkan konstanta saja. Yang kedua, -2Log = 227,088 dihitung dari model yang melibatkan konstanta dan 4 variabel independen dalam penelitian ini..

Dapat dilihat terjadi penurunan nilai statistik -2LogL pada model kedua sebesar 225.029 dibandingkan dengan yang pertama dan nilai ini lebih besar dari tabel *Chi – Square(4;0.05)* yaitu 9.48773. Ini berarti bahwa penambahan 4 variabel independen tersebut akan memperbaiki model regresi logistik menjadi lebih fit.

#### 4.2.1.3. Berdasarkan Omnibus Tests of Model Coefficients

Tabel 4.9. Omnibus Test Of Model Coefficients

Model	Sig.
Step	0,000
Block	0,000
Model	0,000

Dari hasil penghitungan SPSS versi 15 diperoleh nilai signifikansi (p-value/probabilitas) = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Hipotesis null ditolak yang berarti *bankruptcy prediction*, *prior opinion*, *auditor size* dan *auditor switching* secara bersama – sama dapat memprediksikan *Audit Opinion*.

#### 4.2.1.4. Berdasarkan Nilai Nagelkerke R Square

Tabel 4.10. Nilai Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	227.088	0.494	0.663

Dari hasil penghitungan SPSS versi 15 diperoleh nilai Nagelkerke R Square = 0,663. Hal ini berarti variabilitas atau keragaman *audit opinion* dapat dijelaskan bersama – sama oleh *bankruptcy prediction*, *prior opinion*, *auditor size* dan *auditor*

*switching* sebesar 66.30%, dan sisanya 33.70% diterangkan oleh variabel independen lainnya di luar model ini.

#### 4.2.1.5. Berdasarkan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Tabel 4.11. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	0.732	6	0.994

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model atau tidak, dengan kata lain tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Hipotesis yang bersesuaian dengan pengujian ini adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Model yang dihipotesakan fit.

$H_a$  : Model yang dihipotesakan tidak fit.

Dari hasil penghitungan SPSS versi 15 diperoleh nilai signifikansi (p-value/probabilitas) = 0,994 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti Hipotesis  $H_0$  diterima yang berarti model yang dihipotesakan fit, atau dengan kata lain model mampu memprediksikan nilai observasinya.

#### 4.2.2. Estimasi Parameter Model

Dari hasil penghitungan SPSS versi 15 diperoleh estimasi maksimum likelihood parameter dari model seperti yang terlihat dibawah ini.

Tabel 4.12. Koefisien Regresi Logistik

Variabel	B	Sig.
Prediksi Kebangkrutan	1.228	0.001
Opini tahun sebelumnya	4.356	0.000
Skala Auditor	0.667	0.094
Auditor Switching	-0.300	0.561
Konstan	-2.522	0.000

Perlu dilakukan pengujian apakah estimasi parameter dari masing – masing variabel independennya layak untuk dimasukkan ke dalam persamaan regresi logistik atau tidak.

$H_0$  :  $\beta_i = 0; i = 0, 1, 2, 3, 4$

$H_a$  :  $\beta_i \neq 0; i = 0, 1, 2, 3, 4$

? Uji Koefisien Konstan

Probabilitas (sig/p-value) : 0.000, lebih kecil dari 0.05

Artinya  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain *konstan* berpengaruh signifikan terhadap *audit opinion*.

? Uji Koefisien Variabel Prediksi Kebangkrutan

Probabilitas (sig/p-value) : 0.001, lebih kecil dari 0.05

Artinya  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain *bankruptcy prediction* berpengaruh signifikan terhadap *audit opinion*. Berdasarkan nilai B juga dapat dilihat bahwa bentuk pengaruh variabel ini adalah positif. Hasil ini mendukung penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Setyarno dkk (2006), Ramdhany, Fanny, dan saputra (2005), Mutchler dan Mckeown et al (1991) yang menyatakan bahwa variabel prediksi kebangrutan yang diproksi dengan altman Z score model berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian opini audit going concern. Dapat disimpulkan juga bahwa model prediksi kebangrutan altman Z score model dapat dijadikan bahan pertimbangan auditor didalam memberikan opini audit going concern.

#### ? **Uji Koefisien Variabel Opini Tahun Sebelumnya**

Probabilitas (sig/p-value) : 0.000, lebih kecil dari 0.05

Artinya  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain opini tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap *audit opinion*. Berdasarkan nilai B juga dapat dilihat bentuk pengaruh variabel ini adalah positif. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Mutchler (1985), Neal dan Carcello (2000), Ramdhany (2004), Setyarno (2006), dan Praptitorini (2007). Yang menyatakan bahwa opini tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian opini audit going concern. dapat disimpulkan pula dari penelitian ini bahwa auditor akan mempertimbangkan opini tahun sebelumnya disaat mengambil keputusan pemberian opini tahun going concern atas *auditee*.

#### ? **Uji Koefisien Variabel Skala Auditor**

Probabilitas (sig/p-value) : 0.094, lebih besar dari 0.05

Artinya  $H_0$  diterima atau dengan kata lain *auditor size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit opinion*. Berdasarkan nilai B juga dapat dilihat bentuk pengaruh variabel ini adalah positif. Penelitian ini selaras dengan penelitian

setyarno (2006) dan Ramdhany (2004) yang menyatakan bahwa besaran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit going concern namun bentuk hubungan yang dihasilkan adalah positif. Penelitian ini juga tidak berhasil mendukung hasil penelitian Mutchler et al (1997) yang menemukan bukti *Univariate* bahwa auditor skala besar (Big 6) lebih cenderung mengeluarkan opini audit going concern pada *auditee* yang mengalami kesulitan keuangan dibandingkan auditor skala kecil (Non Big 4).

### ? Uji Koefisien Variabel Auditor Switching

Probabilitas (sig/p-value) : 0.561, lebih besar dari nilai signifikansi 0.05

Artinya  $H_0$  diterima atau dengan kata lain *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit opinion*. Berdasarkan nilai B juga dapat dilihat bahwa bentuk pengaruh variabel ini adalah negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Praptiporini (2007), yang menemukan bukti bahwa auditor switching tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit going concern dan juga pengaruh dari variabel auditor switching adalah negatif. Berarti dapat disimpulkan bahwa *auditee* di Indonesia cenderung untuk tidak mendapatkan opini audit going concern ketika mempertahankan auditor lamanya.

Berdasarkan penelitian ini dapat dirumuskan persamaan regresi logistik akhir yang didapatkan adalah sebagai berikut.

$$P(NGC) = \frac{1}{1 + e^{-(2.522 + 1.228 \text{Bank Pred} + 4.356 \text{PriorO})}}$$

Dimana:

*NGC* : Opini audit non going concern

$\beta$  : Koefisien konstan

*BankPred* : Prediksi kebangkrutan menurut *altman Z score* model

*PriorO* : Opini Audit tahun sebelumnya

Sehingga dapat diketahui bahwa prediksi kebangkrutan menurut *altman Z score* model dan opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi dalam pemberian opini audit.

#### 4.3. Pengujian Hipotesis 2 (H2)

*H2* : Auditee yang dikategorikan Good berdasarkan *altman Z score* model dan prior opinion nya dalam kategori Going Concern akan cenderung mempunyai probabilitas mendapatkan audit opinion dalam kategori Non Going Concern lebih tinggi bila dibandingkan dengan auditee yang dikategorikan Not Good menurut *altman Z score* model dan prior opinion nya dalam kategori Going Concern.

$$P(NGC) = \frac{1}{1 + e^{-(2.522 + 1.228BankPred + 4.356PriorO)}}$$

Jika *PriorO* = 0, *BankPred* = 0 dan  $e = 2.718281828$

$$P(X) = \frac{1}{1 + e^{-(2.522 + 1.228PriorO + 4.356BankPred)}} = \frac{1}{1 + e^{-2.522}} = 0.07$$

Jika  $Prior O = 0$  dan  $Bank Pred = 1$  dan  $e = 2.718281828$

$$P(X) = \frac{1}{1 + e^{(2.522 + 1.228 \cdot Prior O + 4.356 \cdot Bank Pred)}} = \frac{1}{1 + e^{1.294}} = 0.22$$

Dari pengolahan data diatas diperoleh probabilitas *auditee* akan mendapat *audit opinion* dalam kategori *Non Going Concern* jika *auditee* diprediksikan dalam kondisi *Not Good* dan *prior opinion* nya dalam kategori *Going Concern* adalah sebesar 0.07

Sedangkan probabilitas *auditee* akan mendapat *audit opinion* dalam kategori *Non Going Concern* jika *auditee* diprediksikan dalam kondisi *Good* dan *prior opinion* nya dalam kategori *Going Concern* adalah sebesar 0.22

Sehingga dapat diketahui bahwa *auditee* yang diprediksikan dalam kondisi *Good* dan *prior opinion* nya dalam kategori *Going Concern* akan mempunyai probabilitas mendapatkan *audit opinion* dalam kategori *Non Going Concern*  $\frac{0.22}{0.07} = 3.14$  kali lebih tinggi bila dibandingkan dengan *auditee* yang diprediksikan dalam kondisi *Not Good* dan *prior opinion* nya dalam kategori *Going Concern*.

Dapat dilihat ada perbedaan yang cukup besar antara *auditee* yang diprediksikan *Not Good* dengan *Good* ketika *prior opinion* nya sama – sama dalam kategori *Going Concern* sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *bankruptcy prediction* merupakan faktor yang perlu diperhitungkan ketika *prior opinion* nya sama – sama dalam kategori *Going Concern*.

#### 4.4. Pengujian Hipotesis 3 (H3).

*H3 : Auditee yang dikategorikan Good berdasarkan altman Z score model dan prior opinion nya dalam kategori Non Going Concern akan cenderung mempunyai probabilitas mendapatkan audit opinion dalam kategori Non Going Concern lebih tinggi bila dibandingkan dengan auditee yang dikategorikan Not Good menurut altma Z score model dan prior opinion nya dalam kategori Non Going Concern.*

Jika  $PriorO = 1$ ,  $Bank Pred = 0$  dan  $e = 2.718281828$

$$P(X) = \frac{1}{1 + e^{-(2.522 + 1.228 \cdot PriorO + 4.356 \cdot Bank Pred)}} = 0.86$$

Jika  $PriorO = 1$  dan  $Bank Pred = 1$  dan  $e = 2.718281828$

$$P(X) = \frac{1}{1 + e^{-(2.522 + 1.228 \cdot PriorO + 4.356 \cdot Bank Pred)}} = 0.96$$

Dari pengolahan data diatas diperoleh probabilitas *auditee* akan mendapat *audit opinion* dalam kategori *Non Going Concern* jika *auditee* diprediksikan dalam kondisi *Not Good* dan *prior opinion* nya dalam kategori *Non Going Concern* adalah sebesar 0.86

Sedangkan probabilitas *auditee* akan mendapat *audit opinion* dalam kategori *Non Going Concern* jika *auditee* diprediksikan dalam kondisi *Good* dan pada *prior opinion* nya dalam kategori *Non Going Concern* adalah sebesar 0.96

Sehingga dapat diketahui bahwa *auditee* yang diprediksikan dalam kondisi *Good* dan *prior opinion* nya dalam kategori *Non Going Concern* akan mempunyai

probabilitas mendapatkan *audit opinion* dalam kategori *Non Going Concern*  $\frac{0.96}{0.86} \approx 1.1163$  kali lebih tinggi bila dibandingkan dengan *auditee* yang diprediksikan dalam kondisi *Not Good* dan *prior opinion* nya dalam kategori *Non Going Concern*.

Dapat dilihat tidak ada perbedaan yang cukup besar antara *auditee* yang diprediksikan *Not Good* dengan *Good* ketika *prior opinion* nya sama – sama dalam kategori *Going Concern* sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *bankruptcy prediction* merupakan faktor yang tidak perlu diperhitungkan ketika *prior opinion* nya sama – sama dalam kategori *Non Going Concern*.

#### 4.5. Pengujian Hipotesis 4 (H4).

*H4 : Auditee yang prior opinion nya dalam kategori Non Going Concern dan dikategorikan Not Good berdasarkan altman Z score model akan cenderung mempunyai probabilitas mendapatkan audit opinion dalam kategori Non Going Concern lebih tinggi bila dibandingkan dengan auditee yang prior opinion nya dalam kategori Going Concern dan dikategorikan Not Good menurut altman Z score model .*

Jika *Bank Pred* = 0, *PriorO* = 0 dan  $e = 2.718281828$

$$P(X) = \frac{1}{1 + e^{-(2.522 + 1.228 \text{PriorO} + 4.356 \text{Bank Pred})}} \approx 0.07$$

Jika *Bank Pred* = 0, *PriorO* = 1 dan  $e = 2.718281828$

$$P(X) = \frac{1}{1 + e^{(2.522 + 1.228 \text{PriorO} + 4.356 \text{BankPred})}} = 0.86$$

Dari pengolahan data diatas diperoleh probabilitas *auditee* akan mendapat *audit opinion* dalam kategori *Non Going Concern* jika *prior opinion* dalam kategori *Going Concern* dan *auditee* diprediksikan dalam kondisi *Not Good* adalah sebesar 0.07

Sedangkan probabilitas *auditee* akan mendapat *audit opinion* dalam kategori *Non Going Concern* jika *prior opinion* dalam kategori *Non Going Concern* dan *auditee* diprediksikan dalam kondisi *Not Good* adalah sebesar 0.86

Sehingga dapat diketahui bahwa *auditee* yang *prior opinion* nya dalam kategaori *Non Going Concern* dan diprediksikan dalam kondisi *Not Good* akan mempunyai probabilitas mendapatkan *audit opinion* dalam kategori *Non Going Concern*  $\frac{0.86}{0.07} = 12.29$  kali lebih tinggi bila dibandingkan dengan *auditee* yang *prior opinion* nya dalam kategaori *Going Concern* dan diprediksikan dalam kondisi *Not Good*.

Dapat dilihat terdapat perbedaan yang sangat besar antara *auditee* yang *prior opinion* nya dalam kategaori *Non Going Concern* dengan *Going Concern* ketika kondisi *auditee* diprediksikan sama – sama *Not Good* sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *prior opinion* merupakan faktor yang perlu diperhitungkan ketika kondisi *auditee* diprediksikan sama – sama *Not Good*.

#### 4.6. Pengujian Hipotesis 5 (H5).

*H5 : Auditee yang prior opinion nya dalam kategori Non Going Concern dan dikategorikan Good berdasarkan altman Z score model akan cenderung mempunyai probabilitas mendapatkan audit opinion dalam kategori Non Going Concern lebih tinggi bila dibandingkan dengan auditee yang prior opinion nya dalam kategori Going Concern dan dikategorikan Good berdasarkan altman Z score model.*

Jika  $Bank\ Pred = 1$ ,  $PriorO = 0$  dan  $e = 2.718281828$

$$P(X) = \frac{1}{1 + e^{-(2.522 + 1.228 \cdot PriorO + 4.356 \cdot Bank\ Pred)}} = 0.22$$

Jika  $Bank\ Pred = 1$ ,  $PriorO = 1$  dan  $e = 2.718281828$

$$P(X) = \frac{1}{1 + e^{-(2.522 + 1.228 \cdot PriorO + 4.356 \cdot Bank\ Pred)}} = 0.96$$

Dari pengolahan data diatas diperoleh probabilitas *auditee* akan mendapat *audit opinion* dalam kategori *Non Going Concern* jika *prior opinion* dalam kategori *Going Concern* dan *auditee* diprediksikan dalam kondisi *Good* adalah sebesar 0.22

Sedangkan probabilitas *auditee* akan mendapat *audit opinion* dalam kategori *Non Going Concern* jika *prior opinion* dalam kategori *Non Going Concern* dan *auditee* diprediksikan dalam kondisi *Good* adalah sebesar 0.96

Sehingga dapat diketahui bahwa *auditee* yang *prior opinion* nya dalam kategaori *Non Going Concern* dan diprediksikan dalam kondisi *Good* akan mempunyai probabilitas mendapatkan *audit opinion* dalam kategori *Non Going Concern*  $\frac{0.96}{0.22}$  ? 4.36 kali lebih tinggi bila dibandingkan dengan *auditee* yang *prior opinion* nya dalam kategaori *Going Concern* dan diprediksikan dalam kondisi *Good*.

Dapat dilihat terdapat perbedaan yang besar antara *auditee* yang *prior opinion* nya dalam kategaori *Non Going Concern* dengan *Going Concern* ketika kondisi *auditee* diprediksikan sama – sama *Good* sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *prior opinion* merupakan faktor yang perlu diperhitungkan ketika kondisi *auditee* diprediksikan sama – sama *Good*.